

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Seperti yang ditunjukkan oleh pernyataan Dana Moneter Internasional, epidemi Covid-19 memiliki efek yang lebih merugikan pada ekonomi global daripada angka yang diprediksikan kemarin. Selain itu, IMF memperkirakan produksi ekonomi global akan mengalami penurunan sebesar 5% atau 2% tahun ini, dibandingkan prakiraan yang akan rilis bulan April nanti. Menurut temuan laporan yang dirilis Rabu (24/06), perlambatan ekonomi ini akan merugikan pendapatan dunia sebesar US\$12 triliun selama periode dua tahun (Bbc.com, 2020). Kemudian, pada tahun 2020, tinjauan yang dilakukan Kementerian Keuangan menetapkan keberadaan Covid-19 berdampak merugikan bagi perekonomian masyarakat, antara lain menurunnya konsumsi dan daya beli, menurunnya kinerja perusahaan, dan ancaman terhadap eksistensi perusahaan. beberapa sektor perbankan dan keuangan (Santoso, 2020).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan komponen utama dari perekonomian daerah, seperti halnya Indonesia. UMKM memiliki peran penting untuk menentukan laju perekonomian. UMKM ini akan membuat lapangan kerja baru, sehingga menurunkan tingkat pengangguran. Keterlibatan UMKM sebagai penyangga perekonomian nasional di tengah wabah Covid-19 terbukti sangat penting, karena di masa-masa sulit yang dihadapi perusahaan-perusahaan besar, UMKM mampu menyerap hingga 97 % tenaga kerja. Besarnya angka persentase ini mengakibatkan pertumbuhan angka pengangguran maupun kemiskinan berkurang selama pandemi. Dalam menjalankan kegiatannya, UMKM tentunya memiliki pelaku yang terlibat di dalamnya. Berikut disajikan tabel mengenai jumlah pelaku UMKM yang terdapat di salah satu Kota Administrasi di DKI Jakarta, yaitu Kota Administrasi Jakarta Timur:

Tabel 1. Jumlah pelaku UMKM Kota Administrasi Jakarta Timur

Kecamatan	Skala Usaha
	UMKM
Matraman	17.053
Jatinegara	29.016
Pulogadung	23.958
Kramat Jati	26.548
Pasar Rebo	14.452
Cakung	20.626
Duren Sawit	18.124
Makasar	10.402
Ciracas	10.314
Cipayung	9.025
<b>Jumlah</b>	<b>162.465</b>

*Sumber: Sudin Koperasi dan UMKM*

Kita dapat mengetahui jumlah pelaku UMKM di Jakarta Timur dari Tabel 1. Di Jakarta Timur berjumlah pelaku UMKM 162.465. Peneliti tertarik untuk meneliti pelaku UMKM di Kecamatan Pasar Rebo yang berjumlah 14.452.

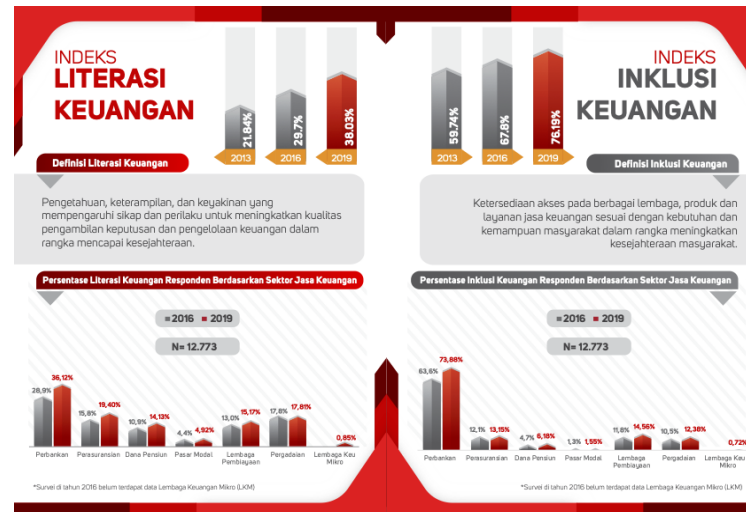
Perilaku keuangan (*Financial Behaviour*) merupakan suatu hal yang wajib kita pahami pada zaman ini, dengan adanya perilaku keuangan yang baik dan terencana memudahkan seseorang dalam mengatur keuangannya. Pada dasarnya tingkat pendapatan yang cukup tinggi tidak banyak dimiliki seseorang, namun permasalahan finansial masih sering mereka alami. Seseorang yang memiliki pendapatan tergolong cukup rendah pastinya akan lebih sulit dalam mengelola finansialnya karena terdesak oleh keadaan ekonomi dan lain sebagainya (Shinta & Lestari, 2019). Selain itu, perilaku keuangan juga telah dipengaruhi adanya *financial technology* (Fintech). Dengan hadirnya fintech dinilai memberikan suatu perubahan baru dalam gaya hidup masyarakat sehingga timbulnya dominasi pengguna teknologi yang mahir serta mampu mengelola informasi dengan cepat dan tanggap.

Adanya pengimplementasian para pengguna *financial technology* ini memudahkan para pelaku usaha untuk mengelola produk dan layanan keuangan serta mampu menumbuh kembangkan tingkat inklusi dan literasi keuangan. Penggolongan jenis layanan fintech yaitu diantaranya, pendukung pasar, sistem pembayaran, manajemen investasi, pembiayaan pinjaman, pemberian modal hingga jasa keuangan lain-lain. Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 telah mengatur hal tersebut. Peraturan itu berisikan *financial technology* yaitu “Penggunaan teknologi sistem keuangan yang menghasilkan, dan model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan dan keandalan sistem pembayaran”. Kesimpulannya, dengan adanya Fintech yaitu suatu inovasi yang baik dengan diberikannya kemudahan serta kenyamanan untuk masyarakat dalam bidang keuangan, mereka mampu bertransaksi lebih mudah dan cepat hanya menggunakan smartphone maupun sarana internet lainnya. *Financial Technology* juga memberikan dampak *positive* terhadap kenaikan perekonomian sebagai contoh terus berkembangnya volume dan nilai transaksi belanja. Namun berkebalikan dengan tingkat perilaku keuangan, hal ini justru membuat masyarakat tumbuh kembang menjadi pribadi yang konsumtif karena budaya belanja online yang mudah dapat dilakukan dimanapun dan kapan saja yang mereka inginkan.

Selama pandemi berlangsung perlu terus adanya tingkat inklusi keuangan dan literasi keuangan yang baik sehingga seseorang mampu dalam melaksanakan perilaku manajemen keuangan secara efektif dan efisien. Menurut Otoritas Jasa Keuangan tahun 2017 inklusi keuangan yaitu ketersediaan suatu akses dalam layanan produk dan jasa lembaga keuangan yang menyesuaikan terhadap apa yang dibutuhkan masyarakat supaya menaikkan taraf hidupnya. Dengan sistem inklusi keuangan diharapkan mempermudah kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Adanya sistem ini juga diharapkan mampu memudahkan masyarakat dalam menabung, melakukan pinjaman, membangun aset serta investasi dalam menaikkan taraf hidup (Ouma et al., 2017).

Suatu hal yang tidak bisa terlepas dari inklusi keuangan adalah Literasi keuangan. Literasi keuangan adalah kemampuan dan pemahaman seseorang untuk

mengelola serta menyusun rencana keuangannya (Mulyani & Desmintari, 2020). Suatu upaya Otoritas Jasa Keuangan dalam meningkatkan kemampuan literasi keuangan yaitu dengan adanya Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLK) di tahun 2019. Survei ini memperlihatkan adanya peningkatan literasi keuangan yang positive namun belum sesuai dari rencana yang dicapai. Berikut ini menunjukkan hasil SNLK tahun 2019:



Gambar 1. Grafik Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan

Sumber: ojk.go.id

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan OJK tahun 2019, literasi keuangan dan inklusi keuangan mencapai 38,03 % dan 76,19 %. Angka berikut sudah termasuk cukup baik sehingga Indonesia berhasil melewati ketentuan target dalam PP Nomor 82 tahun 2016 mengenai “Strategi Nasional Keuangan Inklusif sebesar 75% untuk tingkat inklusi keuangan”, sedangkan penetapan target untuk literasi keuangan yang tercantum pada PP Nomor 50 tahun 2017 mengenai “Strategi Nasional Perlindungan Konsumen sebesar 35%” juga mencapai target. Hal ini menggambarkan bahwa peningkatan dari survei sebelumnya pada tahun 2016 cukup besar, dengan pengetahuan keuangan (*awareness*) masyarakat tumbuh 8,33 % dan akses terhadap barang dan jasa keuangan meningkat 8,39 %. Perilaku keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan, beberapa peneliti terdahulu sudah meneliti hal tersebut. Diantaranya, riset yang dilakukan oleh Arifin (2017), Mien & Thao (2015), Herawati et al., (2018), Harjito, (2019), dan Herleni & Tasman, (2019) menyatakan “Literasi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku keuangan”. Riset oleh Al Kholilah & Iramani, (2013) dan

Agnes Claudia Gunawan, 2022

ANALISIS FINANCIAL TECHNOLOGY, INKLUSI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN, DAN PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PELAKU UMKM JAKARTA TIMUR

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Manajemen

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

Herdjiono & Damanik (2016) terdapat hasil yang berbeda, menyatakan “literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan”.

Faktor berikutnya yang diteliti yaitu perilaku keuangan. Perilaku keuangan mengenai pendapatan (*income*). Pendapatan merupakan suatu indikator guna pengukuran kesejahteraan individu maupun warga maka pendapatan warga ini menggambarkan sebuah peningkatan ekonomi dalam sebuah masyarakat (Lumintang, 2013). Komponen yang paling besar dari total pendapatan yakni gaji dan insentif. Pendapatan yang diterima setiap individu, harus sebanding terhadap perilaku keuangan. Karena individu yang berpendapatan lebih tinggi, besar kemungkinan memiliki perilaku keuangan cukup baik, dikarenakan ada dana tersisa sehingga mereka mampu bertanggung jawab akan masalah finansial (Purwidiyanti & Mudjiyanti, 2016). Perilaku keuangan yang dipengaruhi oleh pendapatan, beberapa peneliti sebelumnya sudah meneliti hal tersebut. Diantaranya, Yusnia & Jubaedah (2017), Herlindawati (2017)) dan Arianti (2020) yang menyatakan “pendapatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku keuangan”. Riset yang dilakukan oleh Arifin (2017), (Purwidiyanti & Mudjiyanti (2016), dan Alexander & Pamungkas (2019), memperlihatkan hasil yang berbeda, menyatakan “pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan”.

Seluruh rincian data dan fenomena tersebut, merupakan suatu hal menarik untuk dilakukan riset lebih lanjut oleh peneliti terkait pelaku UMKM dengan judul: “Analisis *Financial Technology*, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Jakarta Timur”

## 1.2. Perumusan Masalah

Latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Apakah *Financial Technology* berpengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Jakarta Timur?
2. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Jakarta Timur?

3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Jakarta Timur?
4. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Jakarta Timur?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, didapatkan tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Financial Technology* berpengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Jakarta Timur.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Jakarta Timur.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Jakarta Timur.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Jakarta Timur.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Latar belakang yang telah dipaparkan, diharapkan adanya manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Aspek Teoritis  
Harapan dengan adanya riset yang dilakukan supaya dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta informasi bagi pembaca. Tidak hanya itu, riset ini diharapkan dapat digunakan sebagai saran atau masukan dalam memahami tentang inklusi keuangan, *Financial Technology*, pendapatan serta literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Jakarta Timur. Serta dapat menjadi bahan referensi untuk riset selanjutnya.

## 2. Aspek Praktis

### a. Bagi Akademis

Harapannya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi saat membuat suatu kebijakan yang terkait dengan perilaku keuangan pelaku UMKM, yang berkaitan dengan *Financial Technology*, inklusi keuangan, literasi keuangan dan pendapatan. Harapan dari riset ini juga supaya menambah literatur bagi peneliti selanjutnya dengan topik sejenis.

### b. Bagi Pelaku UMKM

Manfaat dari riset ini untuk pelaku UMKM diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas, pengetahuan untuk mengubah cara pandang, dan membuat pelaku UMKM semakin sadar seberapa penting pengetahuan keuangan dan kemampuan mengetahui *Financial Technology*, inklusi keuangan, literasi keuangan dan pendapatan lebih lanjut.